

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin berkembangnya jaman, menabung tidak lagi menjadi satu-satunya sarana yang dapat dipilih masyarakat untuk mengalokasikan dana yang dimiliki. Masyarakat kini mulai melakukan kegiatan investasi sebagai usaha untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang (Tandelilin, 2010). Kegiatan investasi tidak hanya dilakukan oleh masyarakat tapi dilakukan juga oleh perusahaan yang ingin meningkatkan pendapatannya. Salah satu sarana melakukan investasi adalah melalui pasar modal.

Pasar modal (*capital market*) adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang, ekuitas (saham), instrumen *derivatif*, maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah) dan sarana bagi kegiatan berinvestasi (Darmadji dan Fakhruddin, 2006). Instrumen yang paling banyak diperjual belikan di pasar modal adalah saham. Dalam investasi saham, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor karena harga saham merupakan dasar bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi seperti menjual, membeli atau menanam saham. Harga saham juga menunjukkan prestasi atas kinerja perusahaan. Investor

berasumsi bahwa pergerakan harga saham searah dengan kinerja perusahaan. Apabila perusahaan mempunyai kinerja yang semakin baik maka keuntungan yang dapat dihasilkan dari operasi usaha semakin besar. Pada kondisi yang tersebut, harga saham perusahaan yang bersangkutan akan cenderung naik. Jika harga saham suatu perusahaan mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor akan beranggapan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik, karena perusahaan berhasil mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi perusahaan, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap perusahaan maka keinginan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut akan semakin besar. Jika permintaan terhadap suatu saham meningkat, maka harga saham dan nilai perusahaan tersebut juga akan meningkat. Sebaliknya, jika harga saham terus mengalami penurunan, maka nilai perusahaan di mata investor dan calon investor juga akan turun.

Sartono (2008) menyatakan bahwa harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun. Sedangkan menurut Jogiyanto (2008) harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Kinerja perusahaan dapat dikatakan baik apabila suatu perusahaan mampu menjalankan aktivitas dan kegiatan usahanya secara efisien dan efektif. Darmadji dan Fakhruddin (2006) mengatakan bahwa terdapat dua tipe analisis yang

digunakan untuk menilai saham perusahaan yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis teknikal adalah suatu metode yang digunakan untuk menilai saham, di mana dengan metode ini para analis melakukan evaluasi saham berbasis pada data-data statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham, seperti harga saham dan volume transaksi. Dengan berbagai grafik yang ada serta pola-pola grafik yang terbentuk, analisis teknikal mencoba memprediksi arah pergerakan harga saham ke depan (Darmadji dan Fakhruddin, 2006). Tandelilin (2010) menyatakan bahwa analisis fundamental melakukan analisis terhadap faktor-faktor makro ekonomi yang mempengaruhi kinerja seluruh perusahaan-perusahaan, kemudian dilanjutkan dengan analisis industri, dan pada akhirnya dilakukan analisis terhadap perusahaan yang mengeluarkan sekuritas bersangkutan untuk menilai apakah sekuritas yang dikeluarkannya menguntungkan atau merugikan bagi investor.

Penelitian mengenai ROE, NPM, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham telah banyak dilakukan pada penelitian sebelumnya, namun terdapat inkonsistensi pada beberapa hasil penelitian yang sudah ada. Sebelumnya Darnita (2014) telah melakukan penelitian dengan judul analisis pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS terhadap harga saham (studi pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROA dan ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, sedangkan NPM memiliki pengaruh positif sebesar 39.7% dan EPS dinyatakan memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham yaitu sebesar -32%. Menurut penelitian yang dilakukan Mentari (2015) dengan judul dampak ROE,

NPM, CSR, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45 BEI periode 2010-2012, secara parsial ROE dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif masing-masing sebesar 37.1% dan 30.8% terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial NPM dan CSR dinyatakan tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Menurut penelitian Viandita dkk (2013) dengan judul pengaruh DR, PER, EPS, dan *size* terhadap harga saham (studi kasus pada perusahaan industri yang terdaftar di bursa efek), secara parsial DR memiliki pengaruh negative terhadap harga saham, sedangkan PER, EPS, dan *size* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham masing-masing sebesar -6.31%, 9.945%, 22.2%, dan 2.77%.

Berdasarkan uraian dari penelitian terdahulu di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis pengaruh ROE, NPM, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham indeks LQ45 periode 2014-2016**”.

Prediksi harga saham perusahaan dapat dinilai berdasarkan aspek fundamental melalui analisis laporan keuangan dengan melakukan analisis rasio keuangan perusahaannya. Laporan keuangan merupakan suatu kebutuhan bagi para pengusaha, investor, bank, manajemen, pemerintah maupun pelaku pasar modal dalam proses pengambilan keputusan (Harahap, 2001). Setiap tahun perusahaan *go public* wajib mempublikasikan laporan tahunan perusahaan mereka kepada bursa efek dan para investor. Laporan keuangan tersebut dapat digunakan oleh investor untuk melakukan analisis laporan keuangan dan melakukan perhitungan rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan. Rasio keuangan perusahaan menggambarkan kinerja dari perusahaan tersebut. Salah satu rasio yang dapat

digunakan untuk menganalisis laporan keuangan dan kinerja perusahaan adalah rasio keuntungan atau profitabilitas. Rasio profitabilitas menurut Sutrisno (2001) dapat diukur dengan beberapa indikator, yaitu: *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Return on Investment* (ROI), dan *Earning Per Share* (EPS). Namun untuk membatasi masalah dalam penelitian ini, peneliti hanya akan menganalisa melalui dua variabel dari rasio profitabilitas yakni *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM). Tidak hanya memilih ROE dan NPM, penulis juga memilih ukuran perusahaan untuk diteliti. Menurut Riyanto (2008) pengertian ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva.

Berdasarkan penelitian yang telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu tentang pengaruh ROE, NPM, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham banyak terdapat perbedaan hasil antara beberapa peneliti dengan peneliti lainnya. Fokus penelitian ini dilakukan terhadap saham perusahaan yang termasuk kelompok Indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Indeks LQ45 merupakan indikator indeks saham di BEI (Bursa Efek Indonesia) yang terdiri dari 45 saham-saham yang paling aktif diperdagangkan atau yang berlikuiditas tinggi. Saham yang terdaftar dalam indeks LQ45 akan berubah setiap periodenya bergantung pada tinggi rendahnya perdagangan saham pada emitenemiten tersebut. Hanya saham yang aktif diperdagangkan saja yang akan masuk dalam indeks LQ45. Hal ini berarti indeks LQ45 merupakan saham dari emiten yang banyak diminati oleh para investor, oleh sebab itu indeks LQ45 dapat dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis saham perusahaan di pasar modal.

Penelitian pengaruh ROE terhadap harga saham perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang dilakukan investor disuatu perusahaan mampu memberikan keuntungan (*return*) untuk investor. Kenaikan rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan. Jadi, para investor dapat menggunakan indikator ROE sebagai bahan pertimbangan dalam memilih saham atau menanamkan modalnya, karena rasio ini menunjukkan bahwa dengan kinerja manajemen meningkat maka perusahaan dapat mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih sehingga saham perusahaan banyak diminati investor. Hal ini akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan di pasar modal. Sedangkan NPM menunjukkan kinerja perusahaan yang produktif untuk memperoleh laba yang tinggi melalui tingkat penjualan tertentu serta kemampuan perusahaan yang baik dalam menekan biaya-biaya operasionalnya. Semakin tinggi NPM akan menunjukkan adanya efisiensi yang semakin tinggi, sehingga variabel ini menjadi faktor penting yang harus dipertimbangkan dalam menganalisis harga saham. Besar kecilnya suatu perusahaan juga dapat mempengaruhi harga saham sebuah perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva maka harga saham perusahaan akan semakin tinggi, sedangkan jika ukuran perusahaan semakin kecil maka harga saham perusahaan akan semakin rendah. Rentan waktu penelitian yang akan digunakan adalah tiga tahun, dimulai dari tahun 2014-2016.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh ROE, NPM, dan ukuran perusahaan secara parsial terhadap harga saham indeks LQ45 periode 2014-2016?
2. Apakah terdapat pengaruh ROE, NPM, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap harga saham indeks LQ45 periode 2014-2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh ROE, NPM, dan ukuran perusahaan secara parsial terhadap harga saham indeks LQ45 periode 2014-2016.
2. Untuk menganalisis pengaruh ROE, NPM, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap harga saham indeks LQ45 periode 2014-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi investor, penelitian ini dapat dijadikan alat bantu analisis terhadap saham yang diperjualbelikan di bursa melalui variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi yang dinilai paling tepat.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan perusahaan dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaannya dengan melihat rasio-rasio yang mempengaruhi harga saham perusahaannya.